

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan agama merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam kehidupan. Agama diartikan sebagai sistem kepercayaan kepada Tuhan, di dalamnya terdapat peraturan (undang-undang) Tuhan yang dikaruniakan kepada manusia mengenai ibadah, cara bersikap dan berbagai tatanan kehidupan.<sup>1</sup> Melalui pemahaman suatu agama ini dapat memunculkan suatu sikap dari masing-masing individu dalam kehidupannya. Adapun pemahaman beragama didapat melalui berbagai sumber seperti pengalaman pribadi, diskusi dengan tokoh agama, buku bacaan dan juga pendidikan formal di sekolah.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang berperan penting dalam membentuk generasi mendatang, melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan individu yang berkualitas dan bertanggung jawab, memiliki karakter religius serta mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masa depan. Pendidikan harus dilakukan sesuai dengan hak asasi manusia, yaitu hak kebebasan beragama. Kebebasan ini menunjukkan hak setiap orang untuk dididik sesuai dengan agama pribadinya.<sup>2</sup> Kepribadian baik yang terbentuk dalam diri seseorang merupakan cerminan keyakinannya terhadap agama yang dipraktikkan sebagai

---

<sup>1</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), 1.

<sup>2</sup> Rodica Mariana Niculescu dan Mariana Norel, "Religious Education an Important Dimension of Human's Education," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 3rd World Conference on Learning, Teaching and Educational Leadership, 93 (21 Oktober 2013): 339.

bentuk komitmen atas ajaran agama yang diyakininya. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan agama memiliki peran dalam membina perilaku seseorang sebagaimana yang telah di contohkan dalam QS. Al-Ahzab [33]: 21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya Islam telah memberikan *role model* atau teladan yang baik bagi umatnya dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Sejalan dengan itu, pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah RI No. 5 tahun 2007 yang berbunyi:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>4</sup>

Pendidikan akidah akhlak sebagai bagian dari pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa dalam beragama. Pendidikan ini lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkan pada peserta didik sehingga tidak hanya terpaku pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari. Melalui pendidikan akidah akhlak, siswa diajarkan tentang nilai-nilai agama, etika, moralitas, serta prinsip-prinsip yang

---

<sup>3</sup> M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari, penerj., *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Puastaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), 461.

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, t.t., 2.

diperlukan dalam menjalankan ajaran agama dengan baik. Tujuan utama pendidikan akidah akhlak ialah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang beragama secara konsisten, berakhlak mulia, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan akidah akhlak juga mempunyai peran dalam mengatasi perilaku tercela melalui interaksi pendidikan yang dilakukan antara guru dan siswa sehingga pendidikan akidah akhlak menjadi bagian penting dalam pendidikan saat ini.<sup>5</sup>

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat sekarang ini, tantangan yang dihadapi dalam menjaga keutuhan nilai-nilai agama dan moralitas menjadi semakin kompleks, seperti masuknya budaya asing yang tidak tersaring dengan baik, sehingga banyak anak muda yang menirunya perlahan mulai mengesampingkan ajaran-ajaran sopan santun maupun moralitas beragama. Masalah demoralisasi atau kemerosotan moral dikalangan anak muda di Indonesia banyak dikeluhkan masyarakat mengingat Indonesia merupakan negara religius yang menjunjung nilai-nilai moral, terlebih lagi misi utama Islam adalah untuk memperbaiki akhlak.<sup>6</sup>

Akhlak merupakan suatu problematika mendasar bagi setiap manusia, yang biasanya mempengaruhi sikap dan perilaku ketika menjalankan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, akhlak memiliki kedudukan yang sangat tinggi dalam

---

<sup>5</sup> Putri Rahayu dan Ucup Supriatna, "Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa," *Journal of Nusantara Education* 1, no. 1 (September 2021): 20, <https://doi.org/10.57176/jn.v1i1.2>.

<sup>6</sup> Muhammad Agiel Dwi Putra, Ajat Rukajat, dan Khalid Ramdhani, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Di SMP Negeri 1 Karawang Timur," *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (14 Juli 2022): 478, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/1966>.

kehidupan manusia.<sup>7</sup> Namun, dalam realitasnya yang terjadi di masyarakat sekarang ini untuk terbentuknya pribadi muslim yang baik sangatlah sulit, apalagi yang demikian ini melanda pada kalangan generasi muda.<sup>8</sup> Masalah ini juga diperumit karena para siswa atau pelajar sedang berada di masa remaja sehingga memiliki kesulitan tersendiri dalam menentukan cara bersikap.

Masa remaja adalah bagian penting dari perjalanan perkembangan individu dan merupakan proses yang dapat diarahkan kepada pertumbuhan masa dewasa yang sehat. Masa remaja merupakan transisi seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini penuh dengan kegoncangan jiwa, sering goyah dan belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya.

Sebagaimana yang dipahami, remaja mengalami perkembangan yang menyeluruh, dalam arti fungsi–fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara alami. Selain itu, masa remaja menduduki tahap progresif dalam hidupnya karenanya sepanjang perkembangannya membutuhkan bimbingan sebaik–baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para remaja yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh dari luar. Namun, tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas untuk mengatasi goncangan batin yang mereka alami. Pelarian batin ini terkadang mengarah ke sikap negatif dan merusak karena ketidakmampuan para remaja dalam menemukan jalan hidup yang dapat

---

<sup>7</sup> Sefti Chirnowati dkk., “The Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education in Ascertaining Student’s Personality,” *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (16 Januari 2022): 7, <https://www.ejournal.iainu.kebumen.ac.id/index.php/pai/article/view/298/272>.

<sup>8</sup> Muhammad Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (21 November 2017): 102, <https://doi.org/10.30868/ei.v6i12.181>.

menentramkan gejala batinnya. Sikap remaja yang tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku tentu akan dinilai sebagai sikap yang buruk dan ditolak dalam lingkup masyarakat.

Berakhirnya masa remaja ditandai dengan keberhasilan remaja mencapai *sence of responsibility* (perasaan bertanggung jawab) dan secara sadar menerima suatu falsafah hidup secara efektif. Sedangkan kegagalannya akan menimbulkan gejala jiwa, keraguan-raguan dan kebimbangan dalam bersikap dan berbuat, khususnya yang berkaitan dengan agama.<sup>9</sup> Tahapan remaja akhir biasanya memerlukan perhatian khusus karena merupakan tahapan untuk penentu apakah seseorang berhasil atau gagal dalam melalui masa remajanya. Tahapan ini berada di jenjang sekolah menengah atas atau SLTA/ sederajat. Di sinilah peranan serta efektivitas pendidikan akidah akhlak sebagai landasan bagi pengembangan spiritual dan karakter siswa diperlukan.

Sebagaimana diketahui bahwasanya inti ajaran Islam meliputi; keimanan (akidah), keislaman (syari'ah/ibadah), dan ihsan (akhlak). Ketiganya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Ibarat pohon, akidah merupakan akar atau pondasinya, syari'at sebagai batangnya dan akhlak merupakan cabang rantingnya. Seseorang yang akidahnya kuat tentu akan melaksanakan syari'at yang diperintahkan oleh Allah Swt. Keteguhan akidah dan keistiqomahan dalam menjalankan syari'at akan melahirkan akhlak yang mulia. Untuk memaksimalkan

---

<sup>9</sup> Syaiful Hambali, "Karakteristik Keberagamaan Remaja dalam Perspektif Psikologi," *Jurnal Al-Adyan* XI, no. 1 (2016): 23.

ketiga inti ajaran Islam tersebut tentu memerlukan suatu pendidikan, salah satunya melalui pendidikan akidah akhlak di sekolah.

Berdasarkan obeservasi, terdapat permasalahan yang muncul terkait perilaku siswa dalam beragama. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama secara mendalam, menghadapi tantangan moralitas di lingkungan sekitar, atau merasa terpengaruh oleh budaya populer yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.<sup>10</sup> Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji pengaruh antara pendidikan akidah akhlak dengan perilaku siswa dalam beragama guna mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak serta menemukan strategi yang tepat untuk memperkuat sikap siswa dalam beragama. Melalui pembelajaran yang baik tentang nilai-nilai agama, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan oleh agama Islam. Pendidikan akidah akhlak yang kuat juga dapat membantu siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan moral dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penelitian tentang pengaruh antara pendidikan akidah akhlak dengan perilaku siswa dalam beragama dapat memberikan wawasan yang berharga dalam mengembangkan pendidikan agama yang efektif. Faktor-faktor seperti metode pengajaran, lingkungan sekolah, peran guru, dan pengaruh lingkungan sosial dapat mempengaruhi bagaimana pendidikan akidah akhlak berdampak pada sikap siswa dalam beragama. Dengan memperdalam pemahaman tentang pengaruh

---

<sup>10</sup> Observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan, Sabtu, 03 Juni 2023.

ini, pendidikan agama dapat lebih efektif dalam membentuk sikap keagamaan yang positif pada siswa.

Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh antara pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam beragama memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan agama yang relevan, kontekstual, dan efektif. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pengaruh ini, dapat dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan pengaruh pendidikan akidah akhlak dalam membentuk sikap siswa yang lebih positif, komprehensif, dan terintegrasi dalam beragama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa dalam Beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan”**. Dalam rangka memberikan informasi tentang adakah pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan guna mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengembangan pribadi siswa di lembaga pendidikan.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menfokuskan kajian pada permasalahan yang telah dirumuskan, peneliti perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Pendidikan akidah akhlak merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa yang baik dan terpuji, khususnya dalam aspek keagamaan. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada pendidikan akidah akhlak yang dilaksanakan MAN 2 Hulu Sungai Selatan.

2. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tindakan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan.<sup>11</sup> Adapun keberagamaan merupakan usaha manusia mencontoh Tuhan dan sifat-sifat-Nya dan hasil dari usaha itulah dicapai kualitas manusia yang didambakan agama. Peneliti mengkhususkan pada perilaku beragama siswa yang mencakup dimensi keyakinan, praktik atau ibadah, penghayatan, pengetahuan dan pengalaman yang dijelaskan lebih lanjut pada kajian teori dan kerangka berpikir.
3. Siswa atau peserta didik ialah seseorang yang menempuh pendidikan di lembaga formal. Mereka perlu senantiasa diperhatikan, dibina dan dibimbing sedini mungkin agar kelak menjadi manusia berkualitas serta berguna bagi bangsa. Peneliti mengkhususkan kepada siswa kelas X, XI dan XII, dimana mereka sedang berada pada tahap akhir remaja.
4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Hulu Sungai Selatan adalah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas (SLTA) sederajat di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini berada di kabupaten Hulu Sungai Selatan, tepatnya di kota Kandangan. Madrasah ini cukup banyak diminati dan konsisten menanamkan nilai-nilai Islam pada peserta didiknya. Selain itu, pemilihan madrasah dalam penelitian ini karena pendidikan formal di madrasah memiliki materi keagamaan lebih banyak jika dikomparasikan dengan sekolah umum.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, VI (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), 9.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akidah akhlak yang diterapkan oleh guru di MAN 2 Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana perilaku siswa dalam beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan?
3. Apakah terdapat pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akidah akhlak yang diterapkan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui perilaku siswa dalam beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam beragama di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Selatan.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya serta seberapa besar pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap sikap siswa

dalam beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan. Adapun secara praktis, penelitian ini berguna bagi instansi sekolah, guru dan tokoh masyarakat sebagai motivasi dan acuan untuk memperbaiki mutu maupun teknis pelaksanaan pendidikan akidah akhlak agar siswa memiliki perilaku keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Kemudian secara khusus, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan peneliti dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan serta pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Raodiah, skripsi tahun 2020 yang berjudul “Hubungan Pelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa Kelas IV di MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020”.<sup>12</sup> Hasil penelitian dari 20 kelas IV siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara perilaku peserta didik dengan hasil belajar akidah akhlak. Hal ini disimpulkan dari hasil penghitungan antara korelasi variabel X (pembelajaran aqidah akhlak) dengan variabel Y (perilaku siswa) yang sangat kuat, yaitu sebesar 0,973. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada tabel nilai *r product moment*.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini (Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa dalam Beragama di MAN

---

<sup>12</sup> Raodiah. Hubungan Pelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa Kelas IV di MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Islam Mataram, 2020).

2 Hulu Sungai Selatan) yaitu sama-sama ingin mengetahui adanya atau tidaknya korelasi. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, rumusan masalah, indikator perilaku yang diteliti dimana peneliti lebih berfokus pada 5 dimensi perilaku keagamaan, data dan jumlah responden. Selain itu, penelitian di atas datanya berupa data interval yang dianalisis menggunakan rumus *pearson product moment*, sedangkan peneliti menggunakan data ordinal dengan rumus korelasi koefisien kontingensi.

2. Alifa Nur Madina, skripsi tahun 2018 di IAIN Metro yang berjudul “Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”.<sup>13</sup> Hasil penelitian yang diambil dari sampel kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur sebanyak 32 peserta didik ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara mata pelajaran akidah akhlak terhadap moral keagamaan siswa MTs Negeri 1 Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap moral keagamaan siswa. Hal ini lebih lanjut dapat dilihat dari perhitungan Chi Kuadrat antara perhitungan angket mata pelajaran akidah akhlak dengan moral keagamaan siswa di MTs Negeri 1 Lampung Timur. Berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwa harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel ( $12,02 > 9,488$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

---

<sup>13</sup> Madina, Alifa Nur. Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. (Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini (Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa dalam Beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan) yaitu sama-sama ingin mengetahui adanya atau tidaknya pengaruh. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, rumusan masalah, metode penelitian yang dipakai, indikator perilaku keagamaan yang diteliti dimana peneliti lebih berfokus pada 5 dimensi perilaku keagamaan, dan teknik analisis data.

3. Imam Wahyudi, skripsi tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Makassar”.<sup>14</sup> Hasil penelitian yang diambil dari 28 siswa di kelas X ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik di SMK Negeri 2 Makassar. Berdasarkan penelitian, nilai  $T_{hitung} = 3,237$  dan nilai  $T_{tabel}$  yaitu 2,056 sehingga diperoleh hasil  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  yaitu  $3,237 > 2,056$  dan nilai sig.  $0,003 < 0,005$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini (Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak dengan Perilaku Siswa dalam Beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan) yaitu sama-sama ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode penelitian yang dipakai, indikator perilaku

---

<sup>14</sup> Imam Wahyudi. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Makassar. *Skripsi*. (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2022).

keagamaan yang diteliti dimana peneliti lebih berfokus pada 5 dimensi perilaku keagamaan, data, jumlah responden dan teknik analisis data.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Disebut sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Adapun hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

$H_a$  = ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa

dalam beragama di MAN Hulu Sungai Selatan.

$H_o$  = tidak ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa

dalam beragama di MAN Hulu Sungai Selatan.

### **H. Asumsi Penelitian**

Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar dan sebagai landasan berpikir karena dianggap benar. Dengan kata lain, asumsi adalah sesuatu yang dipikirkan oleh individu dan belum diketahui kebenarannya. Asumsi berperan sebagai dugaan atau andaian terhadap objek empiris untuk memperoleh pengetahuan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Irfan, "Asumsi-Asumsi Dasar Ilmu Pengetahuan sebagai Basis Penelitian Pendidikan Islam," *Jurnal Forum Ilmiah* 15, no. 2 (2018): 291.

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa perilaku siswa dalam beragama memiliki ketergantungan terhadap pendidikan akidah akhlak, sehingga diasumsikan bahwa ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam beragama di MAN 2 Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan asumsi tersebut, maka diajukan suatu hipotesis.

## **I. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini tersusun atas 5 bab yang secara sistematis dapat diuraikan sebagai berikut:

**BAB I : Pendahuluan**, pada bab ini berisi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir**, pada bab ini berisi kajian teoritik mengenai pendidikan akidah akhlak, yaitu pengertian, tujuan, ruang lingkup, sumber ajaran, materi dan metodenya. Adapun perilaku siswa dalam beragama, yaitu ciri-ciri perilaku keagamaan, dimensi perilaku keagamaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, bab ini juga memuat tentang pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap perilaku siswa dalam beragama serta kerangka pikir.

**BAB III: Metode Penelitian**, bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik validitas dan keabsahan data.

**BAB IV: Hasil dan Pembahasan**, bab ini berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pendidikan akidah akhlak, perilaku siswa dalam beragama, deksripsi hasil data penelitian pengaruh pendidikan akidah akhlak dengan perilaku siswa dalam beragama dan pembahasan.

**BAB V: Penutup**, bab ini berisi simpulan dan saran.